

PENGARUH PENYULUHAN PADA TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG PENYAKIT GINJAL PADA ANAK

Rafi Ananda Farhanditya¹, Rusi Suci Lestari², Arina Sarah Amnani³, Nur Isna⁴, Andrea Pulchra Pardosi⁵, Sarah Sastri Galih⁶, Bram Nathanael Rijstabel⁷, dan Ahmedz Widiasta*

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

³Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Padjadjaran

⁴Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

⁵Fakultas Psikologi, Universitas Padjadjaran

⁶Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

⁷Fakultas Perikanan dan Kelautan, Universitas Padjadjaran

ABSTRAK,

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan suatu penyakit yang sangat membahayakan kualitas hidup anak. Penyakit tersebut sebagian besar bisa dicegah apabila masyarakat mengetahui tanda-tanda awalnya sedini mungkin. Piramida penduduk masyarakat Indonesia berbentuk kerucut, sehingga proporsi masyarakat yang berusia anak cukup besar. Prevalens PGK pada anak semakin meningkat dalam satu dekade terakhir, hal ini menjadikan suatu ancaman bagi kualitas hidup masyarakat Indonesia di kemudian hari, karena PGK pada usia anak juga berpotensi untuk menjadi PGK stadium lanjut bahkan gagal ginjal terminal di kemudian hari. Penelitian dilakukan dengan menggunakan *pre-post design*, anak-anak maupun orangtua pasien diberikan kuesioner tentang pengetahuan umum terhadap penyakit ginjal sebelum dilakukan penyuluhan, dan setelah dilakukan penyuluhan. Tingkat pengetahuan sebagian besar masyarakat terhadap gejala awal penyakit ginjal pada anak bertambah setelah mendapatkan penyuluhan. Kegiatan pengabdian masyarakat yang terintegrasi dengan kuliah kerja nyata (KKN) mahasiswa perlu dilakukan secara rutin dan berkesinambungan agar semakin terbuka cakrawala pengetahuan masyarakat tentang cara mendeteksi sekaligus mencegah PGK.

Kata kunci: Tingkat pengetahuan, penyakit ginjal, anak

ABSTRACT

Chronic kidney Disease (CKD) is a noncommunicable disease in all over the world, especially in children. The disease decrease quality of life especially for children. Most of CKD is preventable if we could detect the sign earlier. The people answer some questions from questionnaires before listening health promotion about preventing kidney disease in children, then answer the questionnaires after listen the health promotion. Most of the people have lack of knowledge about kidney disease and how to prevent it before listening health promotion, but they understand about preventing kidney disease after listen to the promotion. The health promotion integrated with student study service (kuliah kerja nyata) is very useful both for the student and for the community.

Key words: Knowledge, kidney disease, children

PENDAHULUAN

Ginjal merupakan organ penting bagi tubuh manusia karena memiliki fungsi penting yang dapat membuang zat-zat sisa dan cairan yang berlebihan dari dalam tubuh. Apabila fungsi ginjal menurun, berbagai penyakit dapat dengan mudah menyerang dan menyebabkan beberapa masalah pada tubuh manusia, seperti penumpukan sisa-sisa metabolisme, ketidakseimbangan asam-basa dan penurunan produksi hormon yang dapat menyebabkan gangguan ginjal.

Penyakit ginjal kronik (PGK) atau *chronic kidney disease* (CKD) merupakan masalah kesehatan yang serius pada anak dengan morbiditas dan mortalitas yang semakin meningkat serta menimbulkan masalah sosial ekonomi yang signifikan. Deteksi dan intervensi dini sangat penting untuk memperlambat progresivitas penyakit dan menjaga kualitas hidup, namun kesadaran masyarakat dan tenaga medis yang masih kurang sehingga pengobatan sering terlambat.

Penyakit ginjal pada anak bisa disebabkan oleh berbagai faktor seperti kelainan bawaan, sindrom

nefrotik, dan penyakit sistemik. Selain itu, obesitas juga bisa menyebabkan penyakit ginjal. Menurut riset yang dilakukan oleh UNICEF pada *World Children Report* 2012, Indonesia menempati posisi pertama di ASEAN yang memiliki jumlah obesitas tertinggi, yaitu 12,2%. Oleh karena itu, sangat tidak heran apabila jumlah penderita Penyakit Ginjal Kronik (PGK) di Indonesia terus meningkat.

Melihat permasalahan dunia dan Indonesia terhadap anak-anak penderita penyakit ginjal, perlu untuk diadakan peningkatan kualitas hidup anak-anak melalui penyuluhan kesehatan sebagai salah satu cara pencegahan PGK agar anak-anak dapat menerapkan pola hidup sehat lebih baik untuk menghindari terkena PGK.

Prof. Dr. Julie Ingelfinger, seorang dokter spesialis anak di *Harvard Medical School* dan Konsultan senior Nefrologi Anak (Penyakit Ginjal pada Anak) di Mass General Hospital for Children, menggaris bawahi pentingnya kesadaran akan PGK pdan pencegahan sejak usia dini : “Penting sekali bagi kita untuk waspada dan mendeteksi penyakit ginjal pada populasi anak. Penyakit

ginjal dapat diobati, bahkan pada pasien bayi atau usia yang amat muda. Banyak penyakit ginjal dewasa berakar pada masa kanak-kanak, oleh karena itu bila kita ingin mencegah dan menyembuhkan penyakit ginjal maka harus dimulai sejak masa kanak-kanak.”

Universitas Padjadjaran secara berkesinambungan mengadakan kuliah kerja nyata (KKN) yang sekarang berbentuk KKNM, yaitu KKN yang terintegrasi dengan Pengabdian pada masyarakat (PPM). Besar harapan bahwa program tersebut memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Tema KKNM ini adalah peningkatan kesadaran masyarakat terhadap penyakit ginjal pada anak. Populasi yang ingin dicapai adalah masyarakat secara luas, namun untuk suatu permulaan maka penyuluhan akan dilakukan di poliklinik anak Rumah Sakit rujukan tersier di Jawa Barat. Kegiatan ini diharapkan dapat menggugah kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga pola makan untuk kesehatan ginjal mereka, bagi para mahasiswa juga dapat menambah ilmu, wawasan, serta pengalaman di lingkungan masyarakat.

METODE

Penelitian dilakukan melalui kuesioner kepada masyarakat yang merupakan pengantar pasien poliklinik anak di Rumah Sakit Hasan Sadikin. Beberapa mahasiswa KKNM melakukan pertanyaan, yang lain mencatatnya. Pertanyaan-pertanyaan telah disusun berdasarkan cetakan yang telah disiapkan mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan (DPL). Setelah pertanyaan dilakukan penyuluhan tentang deteksi dini dan pencegahan penyakit ginjal pada anak, kemudian pertanyaan dilakukan kembali sesudah penyuluhan.

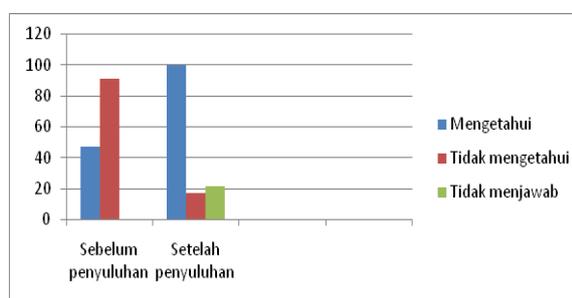
Tabel 1. Kuesioner pengetahuan masyarakat tentang penyakit ginjal pada anak

Pertanyaan	Jawaban
Tahukah Bapak/Ibu bahwa penyakit ginjal pada anak saat ini mulai banyak?	
Tahukan Bapak/Ibu bahwa penyakit ginjal bisa dicegah dari masa kanak-kanak?	
Tahukah Bapak/Ibu bahwa penyakit ginjal pada anak bisa disebabkan oleh infeksi saluran kemih?	
Tahukah Bapak/Ibu bahwa pemakaian diapers bisa menyebabkan infeksi saluran kemih?	
Tahukan Bapak/Ibu bahwa tekanan darah anak juga harus diukur?	
Tahukah Bapak/Ibu berapa banyak seorang anak harus minum dalam sehari?	
Tahukan Bapak/Ibu bahwa diare bisa menyebabkan gangguan ginjal?	
Tahukah Bapak/Ibu bahwa pola makan dan hidup sehat sejak usia kanak-kanak?	
Tahukah Bapak/Ibu bahwa kegemukan (obesitas) bisa merupakan awal dari penyakit ginjal pada usia dewasa?	
Tahukan Bapak/Ibu bahwa olahraga dan aktivitas fisik sangat penting dalam mencegah penyakit ginjal di kemudian hari?	

Kuesioner tersebut dibagikan kepada para penunggu pasien maupun pasien itu sendiri, di ruang tunggu poliklinik Anggrek RSUP Dr Hasan Sadikin. Setelah pengisian kuesioner, para mahasiswa KKNM memberikan penyuluhan tentang pencegahan penyakit ginjal pada anak yang sebelumnya telah didiskusikan dengan DPL.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 138 orang responden ternyata hanya sebesar 47 orang yang menjawab ya pada lebih dari 5 pertanyaan, selebihnya menjawab tidak. Artinya mereka tidak mengetahui hal-hal yang merupakan faktor risiko penyakit ginjal kronik (PGK) di kemudian hari. Setelah dilakukan penyuluhan sebesar 100 orang bisa menjawab lebih dari 5 pertanyaan, sebesar 21 orang tidak mengembalikan kuesioner.



Gambar 1. Perbandingan masyarakat yang mengetahui lebih dari setengah pertanyaan tentang PGK

Penyakit ginjal kronik (PGK) merupakan sesuatu yang *irreversible*, apabila terjadi PGK sejak masa kanak-kanak maka sampai usia dewasa individu tersebut akan terkena dampak PGK, bahkan derajatnya bisa bertambah, sampai gagal ginjal terminal. Hal tersebut tentu saja akan menurunkan kualitas hidup seseorang, bahkan meningkatkan risiko kematian. Kebanyakan PGK terjadi karena penyakit-penyakit yang sebenarnya bisa dicegah, namun karena tingkat pengetahuan yang rendah tentang penyakit-penyakit tersebut, maka kejadian PGK di masyarakat masih tinggi. Penyakit-penyakit yang sebenarnya bisa dicegah tersebut adalah infeksi saluran kemih berulang, infeksi ginjal, dehidrasi, intoksikasi obat, obstruksi saluran kemih. Infeksi saluran kemih sebenarnya bisa dicegah, yaitu dengan pola hidup bersih dan sehat (PHBS), terutama dalam hal kebersihan saat membersihkan daerah perineum setelah buang air kecil dan buang air besar. Infeksi ginjal bisa dicegah dengan mengurangi risiko infeksi saluran kemih melalui PHBS. Dehidrasi yang sering terjadi pada individu yang mengalami gangguan pencernaan bisa dicegah, yaitu dengan pemberian oralit sebagai upaya rehidrasi. Obstruksi saluran kemih bisa diatasi untuk mengurangi risiko komplikasi dengan cara tindakan pembedahan sedini mungkin. Intoksikasi obat bisa dicegah dengan cara memperbaiki perilaku masyarakat, yaitu dengan cara bijak dalam meminum obat, tidak mengonsumsi

sembarang obat, jamu, ataupun obat herbal. Penyakit-penyakit yang berpotensi menjadi PGK tersebut ada yang bisa dicegah dengan pencegahan primer, yaitu pada saat penyakit tersebut belum terjadi, tetapi ada juga yang hanya bisa dicegah menjadi komplikasi (pencegahan sekunder), bahkan pencegahan kecacatan (pencegahan tersier).

Sebagian besar masyarakat dalam penelitian ini memiliki pengetahuan yang kurang tentang hal tersebut, namun setelah penyuluhan terlihat peningkatan tingkat pengetahuan yang bermakna.

SIMPULAN

Metode penyuluhan yang kami lakukan terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang penyakit ginjal pada anak. Merupakan tantangan besar bagi kita sebagai institusi pendidikan, untuk menjaga kesinambungan kegiatan KKNM seperti ini, karena kami yakin apabila kegiatan ini sering dilakukan maka masyarakat akan semakin cerdas dan semakin mengerti tentang kesehatan ginjal, khususnya cara mencegah penyakit ginjal sedini mungkin, yaitu sejak masa kanak-kanak, bahkan sejak masa bayi

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur, Kepala instalasi rawat jalan, Kepala Departemen Ilmu Kesehatan Anak, dan Bagian Promosi Kesehatan RSUP Dr Hasan Sadikin.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sekarwana N, Pabuti A. Penyakit ginjal kronik. Dalam: Rachmadi D, Hilmanto D, Sekarwana N, Garna H. Buku Ajar Nefrologi Anak Edisi ketiga, Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2017
2. Brussels. 2016. Penyakit Ginjal Pada Anak – Lakukan upaya dini untuk pencegahan. World Kidney Day
3. Kementerian Kesehatan RI. (2017, March 9). *Situasi Penyakit Ginjal Kronis*[PDF]. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
4. RSHS. -. Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung – Sejarah. www.rshs.or.id (Diakses pada 21 Desember 2018 pukul 11.45)
5. Sudung O. Pardede, Swanty Chunnaedy. Penyakit Ginjal Kronik Pada Anak. Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI-RSCM. Jakarta
6. UNICEF. 2012. *The State Of The World's Children 2012*. Unite For Children